

ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X SEMESTER GENAP 2013/2014 DI SMAN KOTA BLITAR

Umi Hasanah¹, Triastono Imam Prasetyo², Betty Lukiat³
Jurusan Biologi-FMIPA, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang no. 5 Malang
E-mail: umihasanah.lmjg@gmail.com.

Abstract. The results showed that the evaluation implementation of learning in senior high school 1 Blitar was appropriate curriculum in 2013, but the teacher in senior high school in 1 Blitar must to complete assessment instruments portofolio, practice tests and tests. The evaluation implementation of learning in senior high school 2 Blitar appropriate curriculum 2013 is the assessment of the attitude with observation, assessment practice test and a written test, but all of implementation assessment instrument not yet, so the teacher must to complete the assessment instrument. Evaluation implementation of learning in senior high school 4 Blitar appropriate curriculum 2013 is the assessment of the attitude with observation, assessment written test, portofolio, practice tests and projects. Same as senior high school 1, the teacher must to complete assessment instrument portofolio, practice test and project.

Key word: *evaluation, assessment*

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar sudah sesuai kurikulum 2013, namun untuk penilaian portofolio dan proyek belum ada instrumennya. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan di SMAN 2 sesuai kurikulum 2013 adalah penilaian sikap dengan observasi, penilaian tes praktik dan tes tulis, namun untuk penilaian yang sudah dilakukan belum dilengkapi dengan instrumen penilaian. Penilaian yang sudah dilakukan sesuai kurikulum 2013 di SMAN 4 Kota Blitar adalah penilaian sikap dengan observasi, penilaian tes tulis, portofolio, tes praktik dan proyek, namun untuk penilaian portofolio dan proyek belum ada instrumennya.

Kata kunci: evaluasi, Blitar

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai evaluator harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP dan kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan. Arikunto (2013) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang saling berhubungan erat dalam kegiatan evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dan evaluasi juga mengacu pada KBM yang dilaksanakan. Wahyuni (dalam Sahertian, 2007)

menyatakan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan harus selalu disertai dengan kegiatan evaluasi, jika tidak maka guru sebagai evaluator tidak dapat menilai dan melaporkan hasil belajar pebelajar secara objektif.

Evaluasi dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu mengukur, menilai dan mengadakan evaluasi. Kegiatan mengukur dilakukan dengan membandingkan sesuatu yang diukur dengan satu ukuran tertentu. Kegiatan menilai adalah proses mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu yang dinilai dengan ukuran baik buruk. Hasil pengukuran berupa angka (kuantitatif) sedangkan hasil penilaian berupa data kualitatif. Kegiatan evaluasi meliputi langkah mengukur dan menilai (Arikunto, 2013).

Pengukuran dan penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran dan dapat dilakukan setelah proses dapat dilakukan setelah pembelajaran. Pengukuran dan penilaian proses dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengukuran dan penilaian hasil/produk dapat dilakukan setelah pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa sesuai kurikulum 2013 ditekankan pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal dan instrumennya berupa daftar cek atau skala. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, lisan dan penugasan serta instrumennya berupa soal, daftar pertanyaan dan untuk penugasan sesuai kriteria tugas yang dilengkapi dengan penskor-an. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes praktik, proyek dan portofolio serta instrumennya berupa daftar cek atau skala (Permendikbud, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan April 2014 di SMAN Kota Blitar menunjukkan bahwa SMAN yang sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya SMAN 1 Kota Blitar, sedangkan SMAN yang lainnya masih KTSP. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN yang masih KTSP tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Pelatihan implementasi kurikulum 2013 dari provinsi Jawa Timur sudah diberikan pada guru. Hasil wawancara secara informal dengan 3 guru biologi di SMAN Kota Blitar terkait pelatihan kurikulum 2013 pada guru menunjukkan hasil berikut: guru di SMAN 2 Kota Blitar belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan belum memiliki gambaran sama sekali mengenai kurikulum 2013. Guru di SMAN 1 Blitar yang sudah mengikuti pelatihan masih kesulitan untuk memahami evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013, karena pada pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 belum dijelaskan tentang evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota

Blitar dijalankan berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan Tim MGMP sekolah dengan bimbingan Kepala Sekolah menyesuaikan evaluasi pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum 2013.

Sasaran dalam penelitian ini adalah sekolah, guru biologi kelas X dan siswa kelas X. Pemilihan objek penelitian di SMAN 1, 2, dan 4 Kota Blitar. Pemilihan SMAN 1 dikarenakan SMAN 1 sudah menerapkan kurikulum 2013. Pemilihan SMAN yang masih KTSP peneliti ingin SMAN 2, 3 dan 4, namunkarena SMAN 3 tidak bersedia dilakukan penelitian, sehingga SMAN yang masih menerapkan KTSP yang dipilih adalah SMAN 2 dan 4 dipilih sebagai SMAN. Pemilihan kelas X dikarenakan kurikulum 2013 pertama kali diterapkan dikelas X, sehingga penelitian dilakukan di kelas X. Pemilihan siswa bertujuan untuk mengecek pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru, karena siswa adalah obyek yang dinilai guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru biologi di SMAN 1, 2, dan 4 Kota Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, supaya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran selanjutnya dapat sesuai dengan kurikulum 2013.

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, penelitian ini evaluasi. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekolah, guru sebanyak 1 orang pada masing-masing sekolah dan 15 siswa pada masing-masing kelas X. Jenis data utama dalam penelitian ini adalah narasi hasil wawancara dan data tambahan berupa foto dan dokumen berupa RPP lengkap dengan instrumen penilaian, soal, penskoran,

laporan hasil pengamatan siswa dan tugas siswa.

Penelitian dilakukan di SMAN 1, 2 dan 4 Kota Blitar pada bulan Mei-Juni 2014. Teknik pengambilan data dengan wawancara dengan guru biologi yang mengajar kelas X, angket yang diberikan pada siswa siswa pada masing-masing kelas X dan dokumentasi berupa foto dan dokumentasi lengkap dengan instrumen penilaian, soal, penskoran, laporan hasil pengamatan siswa dan tugas siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara dan angket pada siswa. Alat pendukung yang digunakan dalam penelitian berupa alat rekaman suara dan kamera untuk dokumentasi.

Analisis data secara deskriptif. Data yang dianalisis berupa data hasil wawancara, analisis kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD), analisis soal dengan indikator, dan analisis pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan dengan evaluasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditelaah terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman. Rangkuman kemudian disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur penelitian: (1) observasi sekolah untuk mengetahui lokasi dan informasi mengenai sekolah sebagai subyek penelitian. (2) Melakukan studi pustaka dengan mempelajari model penilaian kurikulum 2013 dalam Permendikbud 66 tahun 2013, Permendikbud 81A tahun 2013, model penilaian KTSP dalam Permendikbud 20 tahun 2007, model penilaian kurikulum 2013 SMA dan panduan penyusunan kurikulum KTSP BSNP, sebelum peneliti terjun ke lapangan. (3) menyusun rancangan penelitian dan penyusunan instrumen penelitian dengan membuat proposal, dengan bimbingan dosen dan studi pustaka. Instrumen yang dirancang berupa instrumen pedoman

wawancara dan instrumen kuisisioner berupa daftar pertanyaan (angket) siswa dikembangkan setelah dilakukan wawancara dengan guru. (4) Melakukan perizinan penelitian dari fakultas selanjutnya diberikan pada Dinas pendidikan Kota Blitar untuk membuat surat tembusan ke sekolah yang bersangkutan. (5) subjek penelitian, subjek sekolah SMAN se-Kota Blitar, namun SMAN 3 tidak bersedia menerima penelitian, sehingga sekolah yang dipilih adalah SMAN 1,2, dan 4. Pemilihan guru biologi kelas X dan siswa X, karena kurikulum 2013 pertama kali diterapkan di kelas X. (6) instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, angket, dan alat bantu pendukung berupa buku catatan, rekaman suara, dan kamera. (7) Eksplorasi terhadap sumber data utama dengan wawancara, observasi sekolah, dokumen-tasi dan siswa melalui angket. (8) Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian kemudian dikonfirmasi dalam bentuk laporan tertulis dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1,2 dan 4 Kota Blitar

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan di SMAN 1 Kota Blitar adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap sudah dilakukan adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal yang dilengkapi dengan instrumennya. Penilaian pengetahuan yang sudah dilakukan adalah tes tulis, tes lisan yang lengkap dengan instrumennya dan tugas belum ada instrumennya. Penilaian keterampilan yang sudah dilakukan adalah portofolio, tes praktik dan proyek, namun untuk penilaian portofolio dan proyek masih belum dilengkapi dengan instrumennya. Proyek yang diberikan berupa proyek eksperimen pencemaran dengan

menggunakan ikan. Tes praktik dilakukan selama kegiatan praktikum. Penilaian portofolio berupa hasil laporan proyek siswa. Penilaian yang sudah dilakukan oleh guru SMAN 1 sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, namun guru juga harus melengkapi instrumen untuk penilaian tugas, portofolio, dan proyek, supaya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar penilaian. Guru juga sudah memberikan remedi untuk siswa yang belum mencapai KKM. Remedi diberikan setiap setelah ulangan harian bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Remedi diberikan satu minggu setelah ulangan harian dilakukan.

Permendikbud (2013) tentang standar penilaian menyebutkan bahwa teknik penilaian kompetensi keterampilan meliputi: tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 2 dan 4 Kota Blitar adalah KTSP. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMAN 2 Kota Blitar adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap yang sudah dilakukan oleh guru berupa penilaian karakter yang diinginkan dalam pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP. Penilaian sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap dan aktifitas tiap siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan mengobservasi kinerja siswa selama praktikum dan disertai tes praktik menggunakan alat saat praktikum. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes tulis dan tugas serta disertai remedi untuk siswa yang belum mencapai KKM. Penilaian yang dilakukan oleh guru di SMAN 2 Blitar menggunakan penilaian secara langsung tanpa rubrik dengan menggunakan kriteria sangat baik (A), baik (B) dan cukup (C) untuk

penilaian sikap dan keterampilan, guru perlu melengkapi dengan rubrik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru juga harus melengkapi soal dengan penskorannya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 2 sudah cukup baik karena sudah ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum yang diterapkan di SMAN 2 masih KTSP, namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan evaluasi yang menilai 3 ranah tersebut masih belum sepenuhnya sesuai dengan evaluasi menurut kurikulum 2013.

Evaluasi pembelajaran dalam KTSP dominan pada kognitif saja yang berupa tes, hal ini sesuai dengan isi standar penilaian Permendikbud 2007 menyebutkan hanya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional (Permendikbud, 2007).

Penilaian yang belum dilakukan di SMAN 2 Kota Blitar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah penilaian sikap berupa penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian keterampilan yang belum dilakukan adalah proyek dan portofolio.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan di SMAN 4 yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh guru SMAN 4 Kota Blitar sama halnya dengan di SMAN 2, yaitu berupa penilaian karakter yang tercantum sesuai dalam RPP guru. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengobservasi sikap siswa selama pembelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengobservasi aktifitas siswa selama praktikum dan tes praktik selama praktikum. Penilaian kognitif dengan tes tulis. Perbedaan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di SMAN 4 dengan SMAN 2 adalah, penilaian yang dilakukan guru sudah dilengkapi dengan instrumen, kecuali penilaian portofolio dan proyek, soal dilengkapi dengan penskoran.

Penilaian keterampilan yang diberikan pada siswa berupa proyek produk daur ulang limbah dan penilaian portofolio. Penilaian proyek guru menilai dari proses awal memilih bahan sampai akhir berupa produk, selain itu juga siswa dimintai untuk membuat laporan. Remidi diberikan satu minggu pada siswa yang belum mencapai KKM setelah ulangan harian dilakukan.

Penilaian yang belum dilakukan di SMAN 4 Kota Blitar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah penilaian sikap berupa penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Rubrik penilaian portofolio dan proyek belum ada. Guru harus melengkapi instrumen penilaian dan penskoran soal agar dapat memberikan penilaian yang obyektif dan bermakna dan sesuai dengan kriteria standar penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, sedangkan di SMAN 2 dan 4 masih ada beberapa yang belum terpenuhi karena masih mengikuti kurikulum yang diterapkan, yaitu KTSP. Guru dari masing-masing sekolah perlu lebih memperhatikan pembuatan instrumen penilaian karena dalam evaluasi sesuai kurikulum 2013 semua penilaian disertai instrumen. Setiap penilaian yang dilakukan harus ada instrumennya. SMAN 1 dapat memberikan contoh pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

B. Analisis RPP Kesesuaian KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran dan Soal

Arikunto (2013) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang saling berhubungan erat dalam kegiatan evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pem-

belajaran sudah tercapai dan evaluasi juga mengacu pada KBM yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan KD menunjukkan bahwa: indikator dalam RPP guru SMAN 1 Kota Blitar yang belum menjabarkan KD secara keseluruhan, yaitu indikator pada KD 3.9. dan indikator pada KD 3.10. Indikator dalam RPP guru SMAN 2 Kota Blitar hampir semua indikator untuk tiap KD belum menjabarkan KD secara keseluruhan, kecuali indikator pada KD 3.3. Indikator dalam RPP guru SMAN 4 Kota blitar yang belum menjabarkan secara keseluruhan adalah indikator pada KD 3.1 dan indikator pada KD 4.2. Indikator dalam RPP guru SMAN 1 yang masih umum adalah indikator 3.8.1 dan 3.8.2 materi Animalia, indikator 3.8.1, 3.8.2 dan 4.8.1 materi klasifikasi. Kompetensi dasar dalam RPP guru SMAN 1 juga ada yang salah dan tidak ada dalam KD kurikulum 2013, yaitu KD 3.1 materi ekologi. Indikator dalam RPP guru SMAN 2 yang masih umum ada pada indikator 3.1.2, 3.3.13, 3.3.14, 3.3.15, 3.3.16, 3.4.3, dan 4.2.2. Indikator yang masih belum spesifik dalam RPP guru SMAN 4 adalah indikator 3.3.1, 3.3.2, 3.3.3, 3.3.3, dan indikator 3.4.2.

Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMAN 4 belum ada tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMAN 1 Kota Blitar yang belum menjabarkan indikator secara keseluruhan adalah tujuan pembelajaran untuk indikator 3.8.5. dan 3.8.6 KD 3.8 materi Arthropoda dan Echinodermata. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMAN 2 Kota Blitar hanya satu dari masing-masing KD, kecuali tujuan pembelajaran untuk KD 4.2, 4.3, dan 4.4 digabung menjadi satu dan dari semua tujuan pembelajaran dalam RPP belum menjabarkan KD secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMAN 1 Kota Blitar yang belum ada proses belajar siswa adalah tujuan pembelajaran pada KD 3.8 materi

animalia, tujuan pembelajaran pada KD 3.9 materi daur biogeokimia, dan tujuan pembelajaran pada KD 3.10 materi keseimbangan lingkungan. Tujuan Pembelajaran dalam RPP guru SMAN 2 secara keseluruhan belum ada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan dari masing-masing tujuan pembelajaran masih umum dan belum spesifik. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMAN 1 Kota Blitar yang belum ada aspek siswanya, yaitu tujuan pembelajaran pada KD 3.8 materi animalia dan tujuan pembelajaran pada KD 3.10 materi keseimbangan lingkungan. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMAN 1 Kota Blitar yang masih belum spesifik adalah tujuan pembelajaran pada KD 3.8 materi animalia, tujuan pembelajaran 3.8.2.1, 3.8.3.1, materi Kingdom Animalia, tujuan pembelajaran 3.1.1.1 materi ciri dan klasifikasi vertebrata dan tujuan pembelajaran 3.8.1.1.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa masih banyak indikator dan tujuan pembelajaran yang masih belum menjabarkan KD secara keseluruhan. Guru harus lebih mencermati, mengkaji terlebih dulu silabus dan KD yang akan dijabarkan dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator yang dibuat lebih baik lebih spesifik supaya dapat melihat pencapaian KD yang sudah dan belum terpenuhi, hal ini sesuai dengan Susanto (2008), menyatakan bahwa indikator merupakan penanda apakah KD sudah atau belum tercapai. Kompetensi dasar memiliki beberapa indikator. Perumusan indikator harus lebih spesifik.

Dari analisis juga menunjukkan bahwa dalam RPP guru SMAN 4 belum ada tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMAN 2 hanya ada satu tujuan dan belum menjabarkan indikator secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan merupakan tujuan akhir dari pembelajaran dan merupakan hasil belajar siswa yang diharapkan. Tujuan pem-

belajaran lebih baik spesifik dan untuk satu indikator dapat lebih dari satu tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi guru dan dalam sistematika RPP kurikulum 2013 juga ada penulisan tujuan pembelajarannya. Perumusan tujuan pembelajaran yang benar dapat memberikan keuntungan.

Tujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru belum tercantum aspek siswanya. Guru harus memperhatikan kembali aspek siswa (*audien*) sebagai pembelajar, proses belajar yang akan dilakukan siswa, hal ini agar proses pembelajaran sesuai dengan pencapaian KD yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat RPP untuk menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diorganisasi mencakup seluruh KD atau setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator dan paling sedikit mengandung aspek peserta didik (*audience*) dan aspek kemampuan (*behavior*) (Permendikdub, 2013).

Selain analisis indikator, tujuan pembelajaran dengan KD, juga dilakukan analisis kesesuaian soal dengan indikator, karena soal salah satu alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dikuasai siswa. Berikut analisis kesesuaian soal dengan indikator. Analisis soal berupa validitas konstruksi. Uno (2011) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal mengukur setiap aspek berpikir seperti dalam tujuan intruksional khusus.

Soal yang dianalisis dari SMAN 1 adalah soal ulangan harian (UH) yang berupa soal uraian. Soal yang dianalisis dari semua KD sebanyak 35 soal. Soal yang dianalisis dari SMAN 2 adalah soal UH berupa soal uraian sebanyak 5 dan soal ulangan akhir semester (UAS) berupa soal pilihan ganda sebanyak 50 soal. Soal yang dianalisis dari SMAN 4 adalah soal UH yang berupa soal uraian. Soal yang dianalisis dari semua KD sebanyak 61 soal. Hasil analisis kesesuaian soal dengan

indikator menunjukkan bahwa banyak ditemukan soal yang belum sesuai dengan indikator. Soal tes dari SMAN 1 yang tidak sesuai dengan indikator sebanyak 5 soal dari 50. Soal tes UH dari SMAN 2 yang tidak sesuai sebanyak 3 dari 25 soal dan soal UAS yang tidak sesuai sebanyak 25 dari soal 50 soal. Soal tes dari SMAN 4 yang tidak sesuai sebanyak 10 dari 25 soal.

Soal merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan siswa sudah atau belum mencapai kompetensi yang diinginkan. Soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator. Penilaian pencapaian KD untuk peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa selama proses pembelajaran (Permendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil analisis soal yang menunjukkan bahwa banyak ditemukan soal yang tidak sesuai dengan indikator, maka guru perlu lebih cermat untuk mengkaji KD terlebih dahulu kemudian indikator dan tujuan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan KD. Guru juga perlu memperhatikan soal tes yang digunakan harus mengacu pada indikator, agar evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan dengan benar dan memberikan informasi yang bermakna. Kepala sekolah atau dinas pendidikan perlu memberikan pelatihan pematapan pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar siswa mudah untuk dijalankan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

C. Kendala yang Dihadapi Guru Biologi Kelas X Selama Evaluasi Pembelajaran

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 berupa kendala teknik, yaitu keterbatasan waktu. Kendala di SMAN 2 dan 4 dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran KTSP tidak mengalami kendala, namun untuk evaluasi

pembelajaran sesuai kurikulum 2013 kendala di SMAN 2 adalah penilaian sikap karena keterbatasan waktu, di SMAN 4 adalah penilaian sikap karena jumlah siswa yang cukup banyak 40 siswa dalam 1 kelas dan penilaian menuntut guru untuk mengamati tiap siswa.

Berdasarkan kendala yang dihadapi guru SMAN 1 tersebut, guru perlu membuat kesepakatan pada saat pertemuan pertama kali dengan siswa. Guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk melakukan penilaian diri atau antar teman tiap pertemuan atau tiap berakhirnya materi. Guru memberikan rubrik penilaian untuk diperbanyak sendiri oleh siswa dan ditanggung jawabkan pada ketua kelas untuk membawa dan memberikan pada siswa yang lain pada saat penilaian, namun dengan kesepakatan penilaian di isi dikelas waktu penilaian diminta guru untuk menilai.

KESIMPULAN

- 1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Blitar meliputi penilaian sikap dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal lengkap dengan instrumen penilaiannya. Penilaian pengetahuan yang sudah dilakukan adalah tes tulis dan tes lisan yang sudah dilengkapi dengan penskoran. Penilaian keterampilan yang sudah dilakukan adalah potofolio, proyek dan tes praktik. Penilaian yang belum ada instrumennya adalah penilaian portofolio, proyek dan tugas. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 dan 4 Blitar yang sudah dilakukan adalah penilaian sikap dengan observasi, penilaian pengetahuan berupa tes tulis dan tugas dan penilaian keterampilan yang sudah dilakukan di SMAN 2 dan 4 berupa tes praktik saat praktikum. Penilaian di SMAN 4 yang berbeda dengan di SMAN 2, yaitu penilaian portofolio dan proyek. Semua penilaian di SMAN 4 sudah dilengkapi dengan instrumen penilaiannya kecuali penilaian portofolio dan proyek, sedangkan di SMAN 2 dari semua

penilaian belum dilengkapi dengan instrumen penilaiannya namun di lakukan dengan memberikan penilaian langsung dengan criteria A,B dan C. Penilaian yang belum dilakukan sesuai kurikulum 2013 di SMAN 2 adalah penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, penilaian portofolio dan proyek. Penilaian yang belum dilakukan di SMAN 4 yang belum dilakukan sesuai kurikulum 2013 adalah penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP.2006. *Tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Frihantara, D.E. 2013. Analisis dan Perencanaan Program Evaluasi Belajar Siswa Berbasisi Web di SD Negeri Gali 1 Gunung Kidul. *Artikel* (online) (http://repository.amikom.ac.id/Publikasi_09.11.2991.pdf.bmk), diakses 26 april 2014.
- Ningsih, N. 2012. Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMA 1 Saden. *Jurnal Citizenship* 1 (2): 123-132. (online) (<http://sofianingrumhampatra.files.wordpress.com/2013/03/jurnal-evaluasi.pdf>), diakses 28 april 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Implementasi Kurikulum.2013*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Purnomo, E. dan Munadi, S. 2005. Evaluasi Hasil Belajar dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2 : 259-272, (online) (citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/.../372-1228-1-PB.pdf), diakses 28 april 2014.
- Sahertian, C.D.2007. *Pengaruh Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization Vs Individual Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Pada Matakuliah Evaluasi Pendidikan Agama Kristen Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Ambon*. Thesis Universitas Negeri Malang Pascasarjana PSSJ Teknologi Pembelajaran. Tidak Dipublikasikan.
- Uno, H.B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara